

Program Injeksi Vitamin B-Kompleks pada Ternak Sapi di Desa Bulobulo, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan

(Vitamin B-Complex Injection Program for Cattle in Bulobulo Village, Bulukumba District, South Sulawesi)

Sri Wahyuni^{1*}, Sri Utami¹, Sri Lestari¹, Tutik Lusya Aulyani², Soraya Faradila², Nur Rahmah Razak²

¹ Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun Jl. Pertamina Kampus II Unkhair Gambesi Kota Ternate Selatan, Maluku Utara, Indonesia 97719.

² Jurusan Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa, Jalan Malino KM.7, Romanglompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia 92171.

*Penulis Korespondensi: sri.wahyuni@unkhair.ac.id

Diterima Februari 2025/Disetujui Juni 2026

ABSTRAK

Usaha peternakan sapi di Desa Bulobulo telah dilaksanakan secara turun-temurun. Meskipun masih bersifat sampingan, kegiatan ini dikelola dengan cara yang tradisional dan ekstensif. Para peternak di desa ini memerlukan pembinaan dalam hal pemeliharaan dan manajemen ternak sapi, sebab salah satu kendala utama yang dihadapi adalah manajemen peternakan yang perlu perhatian lebih agar sapi-sapi mereka dapat tumbuh optimal dan sehat. Salah satu solusi yang bisa diimplementasikan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan pakan yang kaya nutrisi serta menambahkan asupan mineral dan vitamin yang diperlukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para peternak mengenai pola pemeliharaan kesehatan ternak dan pentingnya pemberian vitamin B kompleks kepada sapi. Kelompok sasaran dari program ini adalah kelompok ternak Multi Agro, yang terdiri dari 20 anggota. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan berbagai metode yang beragam, antara lain: 1) Penyuluhan mengenai manajemen kesehatan ternak sapi; 2) Distribusi materi dalam format pamflet; 3) Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan ternak sapi secara menyeluruh; dan 4) Injeksi vitamin B kompleks pada sapi. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan baik dan diterima dengan antusias oleh para peternak setempat. Penyampaian materi tentang gejala kekurangan vitamin pada ternak sapi, serta manfaat dan kandungan dari vitamin B kompleks, diikuti dengan antusias oleh peternak dan kelompok ternak Multi Agro. Proses injeksi vitamin B kompleks dilakukan pada 30 ekor sapi dengan mendatangi langsung kandang peternak, termasuk yang berada di kebun atau di lapangan. Selain itu, disarankan agar pencegahan penyakit dilakukan melalui upaya menjaga kebersihan, memastikan sanitasi yang baik, serta memberikan vitamin dan obat cacing dengan rutin.

Kata kunci: manajemen kesehatan, ternak sapi, vitamin B kompleks

ABSTRACT

Cattle farming in Bulobulo Village has been practiced for generations. Although it is still a sideline activity, it is managed in a traditional and extensive manner. Farmers in this village need guidance in terms of cattle rearing and management, because one of the main obstacles faced is farm management that needs more attention so that their cows can grow optimally and healthily. One solution that can be implemented to overcome this problem is to provide nutrient-rich feed and add the necessary mineral and vitamin intake. The purpose of this activity is to increase the knowledge of farmers about cattle health maintenance patterns and the importance of providing vitamin B complex to cattle. The target group of this program is the Multi Agro cattle group, which consists of 20 members. Community service activities are carried out with a variety of diverse methods, including: 1) Counseling on cattle health management; 2) Distribution of materials in pamphlet format; 3) Implementation of comprehensive cattle health checks; and 4) Injection of vitamin B complex in cattle. The whole series of community service activities went well and were enthusiastically received by local farmers. The delivery of material on the symptoms of vitamin deficiency in cattle, as well as the benefits and content of vitamin B complex, was enthusiastically followed by Multi Agro farmers and cattle groups. The vitamin B complex injection process was carried out on 30 cattle by directly visiting farmers' cages, including those in the garden or in the field. In addition, it is recommended that disease prevention is carried out through efforts to maintain cleanliness, ensure good sanitation, and provide vitamins and dewormers regularly.

Keywords: cattle, health management, vitamin B complex

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan wilayah yang sangat luas serta kondisi alam yang beragam, menjadikannya kaya akan sumber daya yang ideal untuk usaha ternak pedaging (Kuswati *et al.* 2020). Beternak sapi telah menjadi tradisi aktifitas bagi masyarakat, terutama bagi para peternak yang berada di Kabupaten Bulukumba, khususnya di Desa Bulo-bulo, Kecamatan Bulukumpa, merupakan bagian dari daerah yang memiliki sepuluh kecamatan. Kecamatan Bulukumpa terdiri dari 14 desa dan 3 kelurahan, salah satu desanya adalah Bulo-bulo. Desa Bulo-bulo memiliki 7 dusun, yaitu Dusun Sapabessi, Buhung Pute, Jammulolo, Samaenre, Palipi, dan Sabberaga. Usaha peternakan sapi di daerah ini telah ada sejak lama, meskipun masih berstatus sebagai usaha sampingan yang bersifat ekstensif dan dikelola secara tradisional, namun potensi pengembangan ternak sapi di daerah ini nampak sangat menjanjikan. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya lahan kosong yang masih cukup luas. Selain itu, masyarakat juga dapat memanfaatkan area perkebunan yang mereka kelola berfungsi sebagai lokasi untuk mendapatkan pakan bagi ternak sapi potong.

Sapi adalah salah satu hewan ternak utama yang dibudidayakan untuk berbagai tujuan, seperti produksi daging (sapi potong), susu (sapi perah), dan di beberapa daerah, sapi juga dimanfaatkan sebagai tenaga kerja. Selain itu, kotoran sapi dapat dimanfaatkan dengan baik (Maswandi 2020; Wahyuni *et al.* 2024). Kebutuhan gizi hewani masyarakat di Indonesia, khususnya untuk daging dan susu sapi, masih bergantung pada tiga sumber, yaitu peternakan rakyat, peternakan komersial, dan impor (Hendrawan *et al.* 2019). Oleh karena itu, menjaga perkembangan sapi sebagai aset berharga dalam usaha peternakan lokal sangatlah penting. Hal ini juga mencerminkan tinggi antusiasme dari para peternak, sehingga populasi dan budidaya ternak sapi dapat berkembang pesat (Putra *et al.* 2023).

Peternak di Desa Bulo-bulo membutuhkan pembaharuan dalam pemeliharaan dan manajemen ternak sapi karena kendala dalam usaha peternakan salah satunya adalah manajemen peternakan yang masih membutuhkan perhatian agar ternak sapi optimal dan sehat. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi para peternak untuk memperhatikan penyediaan

pakan yang mengandung nutrisi yang sesuai, serta memberikan asupan tambahan berupa vitamin dan mineral. Vitamin adalah senyawa organik yang larut dalam air dan berperan dalam proses metabolisme tubuh hewan ternak. Ternak ruminansia khususnya sapi, memerlukan berbagai jenis vitamin, mirip dengan kebutuhan vitamin manusia. Salah satu vitamin yang sangat penting bagi ternak adalah Vitamin B-kompleks (Nurcahyo *et al.* 2023)

Pada ternak ruminansia, seperti sapi dan kambing, sebagian besar vitamin B-kompleks dapat disintesis oleh mikroba yang terdapat dalam rumen. Meskipun demikian, dalam kondisi tertentu seperti stres, sakit, atau saat pertumbuhan yang cepat, pemberian suplementasi vitamin B-kompleks tetap diperlukan untuk mencegah terjadinya defisiensi. Pemberian vitamin ini menjadi krusial, terutama bagi ternak yang sedang bunting, menyusui, serta ternak yang memerlukan asupan vitamin B-kompleks dalam jumlah yang lebih tinggi.

Kekurangan vitamin B-kompleks dapat dengan mudah terjadi pada beberapa kondisi, seperti induk bunting, ternak yang kelelahan setelah perjalanan jauh, induk yang sedang menyusui, hewan yang mengalami stres akibat perubahan cuaca atau luka, serta pada ternak muda yang belum disapih. Dosis yang dianjurkan untuk pemberian vitamin B-kompleks adalah 1 ml untuk setiap 10 kg bobot ternak, yang diberikan melalui injeksi intramuskular di paha (Firdaus *et al.* 2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pola pemeliharaan kesehatan ternak serta pemberian vitamin B kompleks pada sapi, sehingga peternak diharapkan mampu menerapkan manajemen pemeliharaan yang lebih baik dan meningkatkan kesehatan serta produktivitas ternak. Kegiatan ini merupakan hal yang sangat penting sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas usaha peternakan. Selain itu, kegiatan ini merupakan perwujudan nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Dari perspektif sosial, kegiatan ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, baik bagi peternak, akademisi, maupun mahasiswa, serta diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peternak, memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan secara langsung.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi, Waktu dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Bulu-bulu, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa pada tanggal 20–22 Oktober 2024. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini adalah kelompok ternak Multi Agro yang terdiri dari 20 peternak sebagai mitra pelaksanaan.

Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi alkohol 70%, Vitamin B kompleks, Wormzole®, desinfektan, serta 30 ekor sapi milik peternak. Alat yang meliputi alat tulis, kuesioner *pre-test* dan *post-test*, pamflet materi penyuluhan, sarung tangan lateks sekali pakai, spuit 5 mL dan 1 mL sekali pakai, kapas, alat penyemprot desinfektan, serta sepatu boot.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelayanan ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- Survei lapangan, pengamatan terhadap pengelolaan peternakan dan kondisi sapi untuk menyelidiki pengelolaan peternakan oleh pemilik peternakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi peternakan, pengelolaan pakan, lingkungan, dan masalah kesehatan ternak.
- Penyuluhan manajemen kesehatan ternak untuk sapi, para peternak menerima pendidikan tentang perawatan kesehatan hewan, pencegahan penyakit, sanitasi kandang dan pakan, serta pengobatan awal gangguan kesehatan ternak.
- Distribusi pamphlet, para peternak diberikan pamflet berisi informasi singkat tentang manajemen kesehatan hewan untuk panduan peternakan.
- Pemeriksaan kesehatan hewan, kondisi umum hewan, fisik, suhu tubuh, dan gejala penyakit diperiksa dan dipertimbangkan sebagai dasar untuk perlindungan kesehatan.
- Pemberian injeksi vitamin b kompleks, tujuan pemberian vitamin ini adalah untuk merangsang metabolisme, menjaga kesehatan yang baik, meningkatkan nafsu makan, dan membantu pemulihan hewan.

Metode Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan

untuk mengetahui kondisi ternak, kandang, lingkungan, dan manajemen pemeliharaan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pakan, kesehatan ternak, dan kendala peternak. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, hasil pemeriksaan, dan pelaksanaan penyuluhan. Data hasil survei, pemeriksaan kesehatan, dan penyuluhan disusun secara sistematis. Data kesehatan ternak dicatat berdasarkan kondisi klinis, sedangkan hasil observasi dan wawancara dikelompokkan berdasarkan aspek pemeliharaan, kesehatan ternak, dan pemahaman peternak. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi kesehatan ternak dan penerapan manajemen kesehatan. Hasil pemeriksaan dan penyuluhan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan serta menyusun rekomendasi perbaikan pemeliharaan ternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok peternak sapi di wilayah sasaran yang menjadikan usaha ternak sebagai sumber pendapatan keluarga. Sistem pemeliharaan yang diterapkan masih bersifat semi intensif dengan memanfaatkan pakan lokal dan kondisi lingkungan setempat. Berdasarkan identifikasi awal, mitra masih menghadapi kendala dalam manajemen kesehatan ternak, seperti pencegahan penyakit, sanitasi kandang, pemantauan kesehatan, dan penanganan awal gangguan kesehatan. Pemeriksaan ternak juga belum dilakukan secara rutin sehingga berisiko terjadi keterlambatan penanganan penyakit. Namun, mitra memiliki potensi pengembangan usaha melalui ketersediaan tenaga peternak, pakan hijauan, dan pengalaman pemeliharaan ternak. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam manajemen kesehatan sapi untuk mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha.

Survei

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan pelaksanaan survei pada tanggal 20 Oktober 2024 (Gambar 1a). Tujuan survei ini adalah untuk mengidentifikasi lokasi serta memahami kondisi masyarakat sasaran sebagai langkah awal dalam menjalin hubungan interaksi dengan calon mitra. Melalui survei ini, kami

berharap dapat mengumpulkan informasi yang relevan serta memahami permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra yang potensial. Survei dilakukan dengan metode diskusi bersama aparat desa guna menggali permasalahan utama di bidang peternakan yang sering muncul di Desa Bulo-bulo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Informasi ini dijadikan dasar penting dalam menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, kami melakukan survei lanjutan ke lokasi kelompok ternak berdasarkan saran dan masukan dari aparat desa. Dengan pendekatan ini, untuk menentukan lokasi menjadi lebih tepat. Hasil koordinasi dengan aparat desa dan peternak mengarahkan pada keputusan untuk menjadikan Desa Bulo-bulo sebagai lokasi pengabdian.

Hasil survei terhadap peternak dan kondisi kandang (Gambar 1b) sebagai berikut:

- Peternak mengaku masih kurang dalam memperhatikan manajemen kesehatan ternak sehingga ketika ada ternak sakit, peternak kadang tidak mengetahui bahwa ternaknya sedang kondisi sakit dan menyebabkan ternak sapi mengalami kematian tanpa pengobatan.
- Kelompok ternak ini menggunakan kandang konvensional model *Stall Ganda Face to Face*. Kandang jenis ini merupakan sistem kandang yang dirancang dengan dua baris tempat ternak yang saling berhadapan (*face to face*) dengan lorong di tengah sebagai akses untuk perawatan dan pemberian pakan. Model ini sering digunakan pada peternakan sapi perah, sapi potong, atau ternak besar lainnya.
- Keunggulan kandang konvensional model *Stall Ganda Face to Face* ini memudahkan pembersihan kotoran dan sanitasi kandang, efisiensi dalam pemberian pakan dan manajemen pemeliharaan, lebih mudah dalam pengawasan ternak karena posisi berhadapan.
- Namun terdapat kekurangan dalam sistem drainase dan kebersihan yang optimal. Hal ini dapat mengakibatkan penumpukan kotoran, yang pada gilirannya menyebabkan munculnya lalat. Kehadiran lalat ini dapat mengganggu kenyamanan ternak sapi dan berpotensi menyebabkan stress.
- Dan jika ventilasi kurang baik, bisa menyebabkan masalah kesehatan pada ternak.

Berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan para peternak, serta koordinasi dengan aparat desa untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pemeliharaan ternak sapi, kami bersama-

sama merumuskan solusi melalui program Pengabdian kepada Masyarakat. Selanjutnya, kami melaksanakan kegiatan penyuluhan, pemeriksaan kesehatan ternak, dan pemberian vitamin kepada ternak.

Penyuluhan tentang Manajemen Kesehatan Ternak Sapi

Kegiatan penyuluhan dan diskusi (Gambar 2) melibatkan anggota kelompok ternak serta pengisian kuisisioner oleh para peternak, baik sebelum (*pre-test*) maupun setelah (*post-test*) kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam manajemen kesehatan ternak. Sebanyak 20 anggota dari



a



b

Gambar 1 Kegiatan survei pada: a) Kelompok ternak dan b) Kandang ternak.



Gambar 2 Pelaksanaan kegiatan penyuluhan

kelompok ternak Multi Agro, yang dipimpin oleh Bapak A. Syamsir, turut serta dalam kegiatan ini. Acara penyuluhan dimulai pada pukul 10.00–12.00 WIT dan diawali dengan sambutan dari Sekretaris Desa Bulu-bulu. Setelah itu, sesi penyajian materi dilaksanakan oleh drh. Sri Wahyuni. Materi yang disampaikan berfokus pada gejala kekurangan vitamin pada sapi serta manfaat dan kandungan vitamin B kompleks untuk ternak. Beberapa gejala yang menunjukkan kekurangan vitamin B kompleks antara lain pertumbuhan bobot badan sapi yang lambat, anoreksia atau penurunan nafsu makan, produksi susu yang rendah, serta gangguan pencernaan. Vitamin B kompleks memiliki peranan penting bagi ternak yang sedang bunting, menyusui (laktasi), dan juga bagi ternak muda yang memerlukan asupan vitamin B kompleks dalam jumlah yang lebih banyak.

Kekurangan vitamin B-kompleks sering kali terjadi pada induk yang sedang bunting, ternak yang mengalami kelelahan akibat perpindahan tempat, ternak yang stres karena perubahan iklim atau luka, induk menyusui, serta ternak muda yang belum disapih. Vitamin B-kompleks juga sebagai kofaktor dalam enzim metabolisme, yang dapat meningkatkan penyerapan nutrisi di dalam tubuh ternak. Hal ini berkontribusi pada peningkatan nafsu makan, serta mempercepat proses penyembuhan ternak saat mengalami infeksi. Kombinasi vitamin B yang terdapat dalam vitamin B-kompleks berperan dalam meningkatkan respons kekebalan tubuh dengan cara menimbulkan produksi sel darah putih. Dengan demikian, vitamin ini tidak hanya menyembuhkan penyakit, tetapi juga mencegah defisiensi vitamin yang berpotensi menghambat pertumbuhan, penyusutan daya tahan tubuh, serta mempercepat resiko penyakit pada ternak.

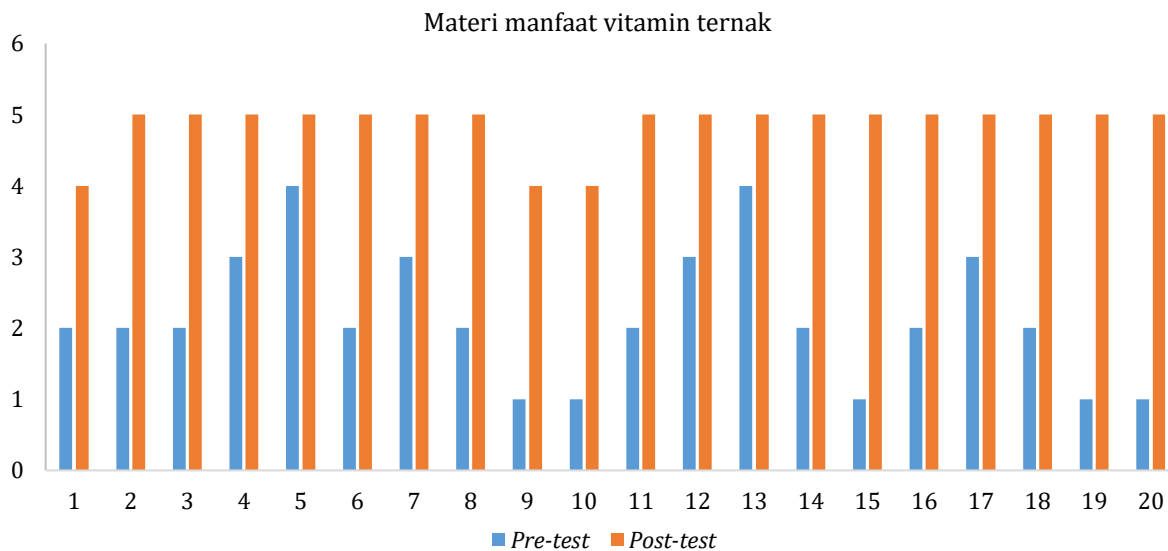
Pamflet materi pentingnya vitamin B kompleks untuk ternak yang dibagikan kepada peserta pengabdian kepada masyarakat (Gambar 3).

Pengelolaan kesehatan hewan akan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan dan kesehatan hewan yang optimal sehingga produktivitas ternak dapat tercapai secara optimal sesuai yang diinginkan. Dalam usaha meningkatkan produktivitas ternak, melindungi masyarakat terhadap bahaya pangan asal hewan yang berbahaya, mencegah terjadinya zoonosis pada manusia atau penyebaran penyakit hewan dan melakukan pencegahan, mengendalikan serta memberantas penyakit hewan maka sangat dibutuhkan kinerja peningkatan pelayanan kesehatan hewan ternak. Kesehatan ternak penting untuk diperhatikan karena merupakan kunci keberhasilan peternakan sapi dan ternak lainnya serta mencapai produktivitas yang optimal melalui pelayanan kesehatan yang baik (Wahyuni *et al.* 2024).

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pengetahuan peternak mengenai manajemen kesehatan ternak, identifikasi gejala kekurangan vitamin pada sapi, serta pemahaman mengenai manfaat dan kandungan vitamin B kompleks dengan nilai/skor *pre-test* 2,15% dan *post-test* 4,85%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peternak dalam menerapkan manajemen kesehatan ternak sapi (Gambar 4). Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peternak dari kelompok Multi Agro sangat bersemangat dan menunjukkan antusiasme dalam bertanya serta juga menyediakan ternak sapi yang menurut mereka berdasarkan materi yang telah disampaikan bahwa ternak sapi tersebut membutuhkan injeksi vitamin B



Gambar 3 a dan b) Pamflet materi vitamin B kompleks.



Gambar 4 Hasil *pre-test* dan *post-test* pelaksanaan kegiatan.

kompleks. Beberapa pertanyaan dari peternak diantaranya bagaimana cara mencegah penyakit menular, cara membersihkan kandang yang baik dan benar agar ternak tidak mudah terserang penyakit, penanganan apa yang segera dilakukan ketika ternak tidak mau makan dan cara mencegah ternak mengalami kekurusan pasca melahirkan. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam pencegahan penyakit, antara lain dengan menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan, serta memberikan vitamin dan obat cacing secara teratur. Pemberian vitamin dapat meningkatkan produktivitas dan reproduksi ternak, sekaligus membantu mencegah penyakit pada ternak (Nuraini *et al.* 2022). Pemberian obat cacing secara rutin harus dilakukan dan sebaiknya 4–6 bulan sekali, kecuali ternak tersebut sedang bunting, di mana pemberian obat cacing tidak dianjurkan. Hal ini juga telah diterapkan dalam program pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan di Desa Salassae (Wahyuni *et al.* 2024).

Pemeriksaan Kesehatan Ternak

Pemeriksaan kesehatan ternak merupakan langkah penting untuk memastikan hewan dalam kondisi sehat, produktif, dan bebas dari penyakit menular. Pemeriksaan ini dapat dilakukan secara rutin atau khusus ketika ternak menunjukkan gejala penyakit. Pemeriksaan ini dilakukan dengan mengamati kondisi tubuh dan perilaku ternak (Gambar 5), meliputi: Penampilan umum sapi, memeriksa nafsu makan dan minum sapi, mengukur suhu tubuh, mengukur frekuensi pernafasan dan denyut nadi serta memeriksa kondisi feses dan urin. Dari 30 ekor yang dilakukan pemeriksaan kesehatan ternak, terdapat 5 ekor

yang mengalami diare dan kurus sehingga diberikan antidiare dan vitamin. 2 ekor ternak yang mengalami penurunan nafsu makan dan demam. 2 ekor ternak yang dalam kondisi postpartus atau pasca melahirkan. 21 ekor sapi lainnya dalam kondisi tubuh yang sehat dengan BCS 3–4. Untuk sapi, umumnya digunakan skala 1–5 (1 = sangat kurus, 5 = sangat gemuk).

Kegiatan Pemberian Injeksi Vitamin

Suntikan vitamin pada ternak adalah langkah penting dalam manajemen kesehatan hewan. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki metabolisme, serta mencegah dan mengatasi kekurangan vitamin. Proses pemberian injeksi vitamin B kompleks dapat dilakukan di area kandang. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan resiko cedera bagi petugas peternakan atau dokter hewan yang melakukan penyuntikan, mengingat bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh tandukan atau tendangan ternak (Saili *et al.* 2024). Teknik pemberian injeksi dilakukan dengan intramuscular atau melalui daging dan ada 30 ternak sapi yang diberikan injeksi vitamin B kompleks dengan mengunjungi langsung kandang peternak dan ada juga yang berada di kebun atau di lapangan yang ditunjukkan pada Gambar 6. Ternak sapi yang diberikan injeksi diantaranya ada yang mengalami kekurusan, tidak mau makan dan demam, diare, dan induk pasca melahirkan.

Vitamin injeksi yang digunakan mengandung berbagai jenis vitamin B-kompleks yang larut dalam air, seperti vitamin B1 (thiamin), B2 (riboflavin), B3 (niasin amida), B5 (asam



Gambar 5 Pemeriksaan kesehatan ternak: a) Kondisi tubuh dan b) Perilaku ternak.



Gambar 6 a dan b) Injeksi vitamin dilakukan secara *intramuscular* (IM) pada daerah otot gluteus.

pantotenat), B6 (piridoksin), B7 (biotin), B9 (asam folat), dan B12 (sianokobalamin). Vitamin B-kompleks ini berfungsi sebagai zat aditif yang sangat mendukung kesehatan tubuh. Beberapa manfaat yang ditawarkannya meliputi peningkatan metabolisme, dukungan terhadap status energi pada sapi, penyeimbangan pH rumen, dan pemeliharaan keseimbangan mikroba di dalam rumen. Selain itu, vitamin ini juga berperan dalam meningkatkan kualitas produksi susu, baik dari segi kandungan lemak maupun protein, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan Skor Kondisi Tubuh (*Body Condition Score* (BCS)). Peran vitamin B-kompleks sangat krusial dalam metabolisme energi, protein, dan lemak, yang selanjutnya membantu menjaga kesehatan tubuh serta fungsi otak dan saraf. Kecukupan asupan vitamin ini memiliki dampak signifikan terhadap sistem imun hewan. Kekurangan vitamin dapat menyebabkan penurunan respons imun akibat berkurangnya asupan nutrisi (Solfaïne *et al.* 2023).

Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan injeksi vitamin B kompleks pada ternak sapi memperoleh dukungan dan respons positif dari pemerintah desa serta para peternak setempat. Program ini terbukti memberikan

manfaat yang nyata bagi peternak sebagai kelompok sasaran, terutama dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan ternak. Selain memberikan dampak langsung terhadap kondisi ternak, kegiatan pengabdian ini juga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak mengenai pentingnya manajemen kesehatan ternak, termasuk pencegahan dan penanganan gangguan kesehatan secara dini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan manfaat jangka pendek, tetapi juga mendukung peningkatan kapasitas peternak dalam pengelolaan usaha peternakan yang lebih baik dan berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata *post-test* dibandingkan *pre-test*. Peningkatan pengetahuan tersebut diikuti dengan meningkatnya pemahaman peternak mengenai manajemen pemeliharaan, kesehatan ternak, dan pakan, yang berpotensi mendukung peningkatan produktivitas ternak serta kualitas hasil peternakan.

Kendala dalam Kegiatan

Tantangan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan ternak sapi yaitu masih kurangnya kesadaran peternak dimana beberapa peternak

belum rutin melakukan pemeriksaan Kesehatan sehingga ketika ada ternak yang terpapar sakit akan terlambat untuk ditangani karena keterlambatan laporan dari peternak.

Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Tim pengabdian kepada masyarakat terus melakukan upaya berkelanjutan dengan menjalin komunikasi yang erat dengan berbagai pihak yang telah berkontribusi, khususnya mitra kegiatan kami yaitu kelompok ternak di Desa Bulobulo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Langkah ini diharapkan ilmu pengetahuan mengenai manajemen kesehatan ternak yang telah disampaikan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari para peternak setempat. Partisipasi aktif peternak menunjukkan antusiasme mereka terhadap program ini, yang diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan produktivitas dan kesehatan ternak. Materi mengenai gejala kekurangan vitamin pada ternak sapi serta manfaat dan kandungan vitamin B kompleks disampaikan kepada peternak dan kelompok ternak Multi Agro. Proses injeksi vitamin B kompleks dilakukan pada 30 ekor sapi dengan mengunjungi langsung kandang para peternak, termasuk yang berada di kebun atau lapangan. Selain itu, disarankan agar pencegahan penyakit dilakukan dengan menjaga kebersihan dan sanitasi yang baik, serta secara rutin memberikan vitamin dan obat cacing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Kepala Desa beserta jajarannya, serta seluruh masyarakat dan peternak di Desa Bulobulo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Dukungan dan izin yang diberikan sangatlah berarti, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Semoga kerja sama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dan membawa manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdausi HN, Wulandari NKG, Safira RY, Zahiro SS, Ayunita DM, Putri WH, Akbar AB, Putri HR, Saputra R, Ramadhan DFR. 2023. Penyuntikan Vitamin B Kompleks Pada Sapi Pada Kelompok Ternak Tunas Karya Di Desa Teruwai. Dalam: *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*. Volume 1 (2023): 1233–1236.
- Hendrawan FV, Firmawati A, Wulansari D, Oktanella Y, Agustina GC. 2019. Pemberian Vitamin sebagai Penanganan Gangguan Reproduksi Sapi Kelompok Ternak Desa Babakan, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis Maret*. 2(1): 63–69. <https://doi.org/10.21776/ub.jnt.2019.002.01.7>
- Kuswati, Septian WA, Novianti I, Nasich M. 2020. *Ilmu Dan Manajemen Ternak Pedaging*. Malang: UB Press.
- Maswandi. 2020. Tingkat Motivasi Peternak Dalam Budidaya Sapi Potong Di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. [Skripsi]. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nuraini DM, Pramono A, Prastowo S, Widias N. 2022. Penyuluhan Manajemen Kesehatan Sapi Potong dan Penyakit Zoonosis di Kelompok Tani Kenteng Makmur, Ngargoyoso, Karanganyar. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*. 3(1): 10–18. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v3i1.55870>
- Nurchahyo E, Nopriani U, Tuka YR, Putra IH. 2023. Pemberdayaan Peternak Melalui Penyuntikan Vitamin B Kompleks Pada Sapi Di Desa Maleali Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*. 3(1): 36–41.
- Putra AW, Syarifuddin S, Muchlis A. 2023. Konsumsi Harian dan Konversi Pakan Sapi Bali yang Diberikan Molasses Multinutrient Soft (MMS) Level 5% dan 10%. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Terpadu*. 3(2): 187–192. <https://doi.org/10.56326/jitpu.v3i2.2729>
- Saili T, Asminaya NS, Badaruddin R, Syamsuddin S, Aka R, Zulkarnaian D, Munadi LOM. 2024. Cattle Health Management through Vitamin B-

- Complex Injection Program in Konda District, South Konawe Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*. 3(2): 109–116. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.8711>
- Solfaine R, Rahmawati I, Desiandura K. 2023. Penggunaan Bioprotektan Ruminansia untuk Peningkat Performan dan Manajemen Kesehatan pada Sapi Madura di Kecamatan Burneh, Bangkalan, Jawa Timur. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 7(2): 153–160. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5393>
- Wahyuni S, Utami S, Fatmona S. 2024. Program Pemberian Obat Cacing Pada Ternak Sapi Di Peternak Tradisional Desa Salassae Kabupaten Bulukumba. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*. 3(4): 393–397. <https://doi.org/10.53625/jpm.v3i4.7551>
- Wahyuni S, Salim MA, Utami S. 2024. Pelatihan Pembuatan Obat Herbal dari Tanaman Tradisional dalam Pencegahan Penyakit Mulut dan Kuku di Kampus IV Universitas Khairun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat E-Amal*. 4(2): 991–1002.